BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

ASI merupakan sumber nutrisi bayi. Komposisi yang terkandung di dalam ASI menunjang tumbuh kembang bayi juga terdapat kandungan *antibody* alami yang dapat membantu dalam mencegah infeksi dan gangguan kesehatan pada bayi. Bahkan ASI adalah nutrisi lengkap untuk pertumbuhan, kesehatan, imunitas dan perkembangan bayi sehingga pemberian ASI sangat penting untuk diberikan. Pemberian ASI pada bayi minimal dengan memberikan ASI Ekslusif, yaitu memberikan ASI tanpa makanan lainnya selama enam bulan pertama. Selanjutnya ASI diberikan dengan pendamping makanan, pemberian ASI dapat di lanjutkan hingga bayi berusia 2 tahun. (Monika:2014)

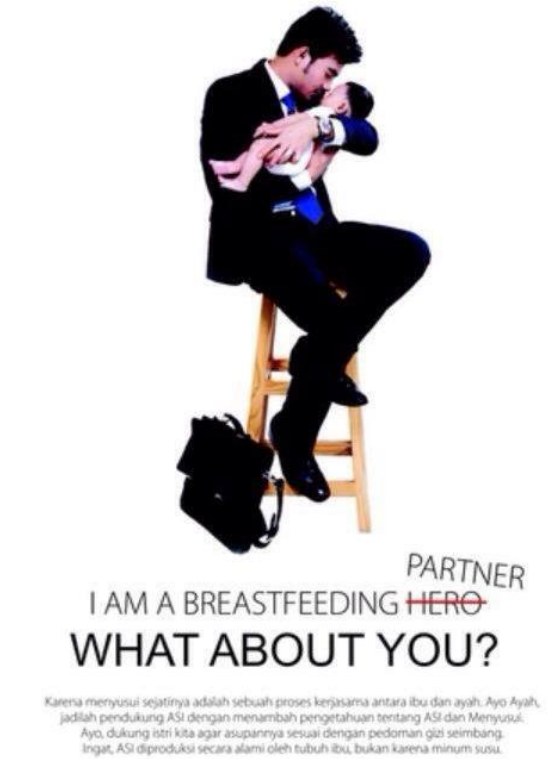
Meskipun manfaat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan organisasi kesehatan dunia (World Health Organitation). WHO(2009) menyatakan sekitar 15% dari total kasus kematian anak di bawah usia lima tahun di negara berkembang seperti Indonesia disebabkan oleh pemberian ASI tidak eksklusif. Banyak faktor-faktor yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum seperti yang diharapkan. Target 80% cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh dari kenyataan. Prevalensi ASI eksklusif dari Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (1997-2007) menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yaitu dari 40,2% (1997) menjadi 39,5% (2003). Kemudian semakin menurun pada tahun 2007 yaitu sebanyak 32%. Bahkan angka ini berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) semakin mengkhawatirkan turun menjadi 15,3% pada Tahun 2010.

Menyusui membutuhkan kepercayaan diri yang besar dan lingkungan yang mendukung dan positif. Masa menyusui merupakan masa paling sensitif bagi ibu baik secara fisik maupun emosional. Ibu membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat baik keluarga maupun suami dan peran suami (ayah) akan lebih menentukan bagaimana ibu berani untuk menentukan memberikan ASI ekslusif atau memberikan makanan lainnya karena dari semua dukungan bagi ibu menyusui dukungan ayah atau suami adalah dukungan yang paling berarti bagi ibu (Roesli:2000). Agar sukses dalam proses menyusui, ayah harus ikut berpartisipasi aktif dalam mengambil keputusan, mempunyai sikap yang positif, dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang keuntungan menyusui, ternyata sangat mendukung ibu.

Dari permasalahan tersebut muncullah sebuah gerakan komunitas yaitu Ayah ASI yang hadir pada 27 September 2011 (Bianca,2015:94). Ayah ASI merupakan gerakan sosial atau gerakan non profit yang beranggotakan 8 Ayah muda yaitu, A Rahman Hidayat, Dipa Andika Nurprasetyo, Pandu Gunawan, Shafiq Pontoh, Aditia Sudarto, Syarief Hidayatullah, Esnest Prakarsa dan Sogi Indra Dhuaja yang memiliki tujuan *awearness* bahwa kesuksesan pemberian ASI Ekslusif juga sangat di pengaruhi oleh peran ayah bukan hanya ibu gerakan komunitas inipun merupakan cikal bakal terbentuknya kepedulian ayah terhadap pentingnya peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif dan mempermudah ayah dan calon ayah mendapatkan informasi soal ASI. Saat ini ayah ASI sudah mempengaruhi prilaku para ayah yang mulai memahami perannya dalam proses menyusui dan ikut merawat anak.

Telah dilakukan penelitian di Naples, Italia pada tahun 2005 yang mengeluarkan hasil penelitian mengenai peran penting ayah dalam mensukseskan pemberian ASI.. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tingkat keberhasilan menyusui eksklusif dan melanjutkan menyusui sampai 12 bulan secara signifikan lebih tinggi pada kelompok ayah yang mempelajari managemen laktasi dan mendukung serta membantu ibu dalam menyusui. Dalam penelitian tersebut terungkap bahwa peran ayah juga sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui dan pemberian ASI eksklusif jadi peran ayah di rasa penting dalam proses menyusui dan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan dirasa dapat menekan atau menurunkan angka ketidak berhasilan pemberian ASI eksklusif.

Dengan adanya gerakan Ayah ASI ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah para ayah dalam ikut berperan serta dalam pemberian ASI eksklusif dan terus mendukung para ibu untuk memberikan ASI (menyusui) sehingga salah satu kendala dalam pemberian ASI eksklusif yaitu kurangnya kesadaran para ayah untuk berperan serta dalam pemberian ASI eksklusif dapat teratasi .



Gambar I.1 Breastfeeding Father Poster
(sumber:http://www.breastfeedingfather.com/breastfeeding/poster.jpg
15 september 2015)

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang masalah di paparkan terdapat beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Pentingnya ASI dan peran ayah dalam pemahaman mengenai ASI dan proses menyusui.
2. Penurunan minat terhadap pemberian ASI eksklusif sesuai standar yang ditetapkan pemerintah dan WHO
3. Peran ayah dalam mendukung ibu menyusui dapat meningkatkan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif
4. Dampak dari tidak adanya peran ayah dalam proses menyusui

I.3 Rumusan Masalahan

Setelah identifikasi masalah dipaparkan muncul permasalahan dan permasalahan difokuskan pada “Bagaimana ayah dapat berperan dalam mendukung dan memotivasi ibu agar dapat menyusui secara eksklusif dan bagaimana saja peran ayah dan keterlibatan dalam proses menyusui”

Hal ini lebih diprioritaskan karena kurangnya kesadaran ayah dalam pemberian ASI, bagaimana cara dalam ikut berperan dan turut serta secara langsung seperti turut merawat anak, membantu pekerjaan rumah dan secara langsung memberikan motivasi.

I.4 Batasan Masalah

Agar pembahasan materi dapat terfokus, maka untuk itu dibuat batasan masalah. Hal yang dapat ayah lakukan saat ikut berperan sebagai ayah ASI, Ayah menjadi termotivasi untuk ikut berperan dalam proses pemberian ASI eksklusif, serta meliputi pasangan muda atau ayah muda di wilayah kota Bandung.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

Mengajak dan memotivasi ayah untuk merubah perilaku dan peduli terhadap anak, ibu dalam proses pemberian ASI sehingga ayah bisa terlibat saat proses menyusui berlangsung dan tercipta kedekatan yang baik dalam hubungan keluarga, meningkatkan *awearnes* (kesadaran)

para ayah dalam pemberian ASI dan ikut merawat anak dan memberikan edukasi tentang ASI terutama peran ayah dalam pemberian ASI dan merawat anak.
Dengan merancang media – media mengenai kampanye dalam upaya langkah untuk menjalin hubungan baik antaran ayah, ibu dan anak .

I.6 Manfaat Perancangan

Memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran para ayah untuk turut serta berperan dan mendukung pemberian ASI eksklusif dan ikut merawat anak.